

Penerapan Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII-D Di SMPN 2 Mataram

Baiq Tania Febrianti^{1*}, Muhammad Ismail¹, Basariah¹, Mohammad Mustari¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding author: baiqtaniafebrianti14@gmail.com

Article History

Received : July 15th, 2022

Revised : August 28th, 2022

Accepted : September 30th, 2022

Abstract: Pendidikan ialah suatu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Mataram pada mata pelajaran PPKn melalui Penerapan Pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terlaksana dalam dua siklus, siklus I dan II memiliki 4 tahapan yang sama, yaitu: (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflection*. Pada siklus I berdasarkan hasil penelitian jumlah descriptor *Inquiry Based Learning* sebagai variabel tindakan yang muncul sebanyak 29 deskriptor (81%) dari 36 descriptor. Keberhasilan variabel harapan berupa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus I tercapai 32 siswa (80%) dari 40 siswa. Diketahui pada siklus I tidak mencapai target yang diharapkan, dilakukan refleksi guna mengetahui penyebab indikator kinerja belum tercapai. Hasil refleksi yang dilaksanakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 36 deskriptor (100%) dari 36 descriptor yang sudah ditetapkan. Sejalan dengan peningkatan mutu variabel tindakan, variabel harapan bertambah pula kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa menjadi 38 siswa (95%) dari 40 siswa. Bersumber pada hasil penelitian ini, penerapan pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Mataram pada mata pelajaran PPKn dikatakan meningkat.

Keywords: *Inquiry Based Learning*, Berpikir Kritis, SMP Negeri 2 Mataram.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam perkembangan peserta didik yang diselenggarakan melalui kegiatan pembelajaran. “Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar yang terencana guna menciptakan kondisi belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri guna mempunyai potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional maka sangat diperlukan suatu peningkatan terhadap mutu Pendidikan, adapun beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, system pendidikan serta proses kegiatan belajar mengajar. Sejalan

dengan keberadaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yaitu matapelajaran yang sesuai dipergunakan sebagai tempat mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta mengembangkan nilai-nilai luhur pancasila (Peraturan Pemerintah RI, 2006). Dengan demikian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus mulai diterapkan sejak dini, hal ini bertujuan agar warga Negara Indonesia mampu membentuk kemampuan partisipatif yang bermutu serta bertanggung jawab menjalankan kehidupan berpolitik dan bermasyarakat baik ditingkat local, nasional, dan global yang bisa menjadikan masyarakat negara Indonesia jadi warga negara yang baik serta sanggup melindungi persatuan serta kesatuan bangsa guna mewujudkan Indonesia yang tangguh sejahtera serta demokratis, dan sanggup menghasilkan siswa yang berpikir komprehensif, analitis, kritis, serta berperan demokratis.

Di tengah masa globalisasi yang serba digital kala ini, kemajuan teknologi serta pendidikan terus berkembang dengan pesat. Terjadinya kenaikan kualitas kehidupan dalam bermacam dimensi tidak bisa dibiarkan keadaannya, hingga suatu cara yang dapat di jalani dikala ini ialah menghadapinya. Dikala ini, pendidikan di Indonesia ditunjukan guna meningkatkan daya bersaing bangsa agar dapat berkompetisi di tengah masa globalisasi. Tercapainya tujuan bangsa ini apabila pendidikan yang ada di Indonesia berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, pendidikan di Indonesia bertujuan agar meningkatkan potensi keterampilan berpikir siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Potensi berpikir tingkat tinggi pada pendidikan dikala ini sangat rendah dalam mengalami masa globalisasi yang dipadati oleh bermacam macam kompetisi yang sangat ketat. Tak terkecuali pada bidang media dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan berita tidak jelas (hoaks) sering sekali terbit di laman media sosial masyarakat. Untuk menyusut hal tersebut, pentingnya pendidikan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan diaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Kewarganegaraan. Agar siswa bersikap cerdas dalam menanggapi isu-isu atau berita yang tersebar, bertanggung jawab guna menghadapi masa yang akan datang. (Oktaviana *et al.*, 2021).

Berpikir kritis ialah berpikir yang memakai ide pikirnya guna menuntaskan sesuatu permasalahan dengan pertama-tama menguasai permasalahan, menghasilkan argument ataupun alasan secara jelas, bisa menemukan permasalahan melalui berbagai macam sudut pandang dan bisa membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada. (Fatmawati *et al.*, 2014). Bersumber dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Mataram pada semester genap awal tahun 2022 pada kelas VIII yaitu kelas VIII-D ditemukan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran PPKn. Pada kegiatan belajar mengajar di kelas VIII-D masih banyak siswa yang tidak aktif saat aktivitas belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat ketika guru memberikan stimulus berupa pertanyaan atau meminta siswa untuk menyampaikan gagasannya dan instruksi-instruksi lain siswa

tidak memeberikan respon. Sehingga siswa tidak responsif pada saat diberikan pertanyaan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dapat disimpulkan yakni yang mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk pada saat belajar dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru tersebut tidak inovatif. Guru hanya menulis saja, menggunakan satu model pembelajaran hingga rangsangan kepada siswa untuk berpikir lebih tinggi kurang, seperti memberikan pertanyaan yang mengusahakan siswa untuk berpikir kritis. Menanggapi hal ini, peneliti berdiskusi bersama guru PPKn kelas VIII-D guna mempergunakan suatu pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi, meningkatkan berpikir tingkat tinggi serta meningkatkan keberhasilan suatu proses pembelajaran PPKn dengan cara menentukan serta memilih penggunaan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, guru wajib menerapkan pembelajaran yang dapat mendukung kebutuhan pembelajaran siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni model pembelajaran *Inquiry Based Learning* agar berfikir tingkat tinggi siswa meningkat. Selaras dengan pendapat (Wina, 2006) pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian aktivitas belajar mengajar yang menekankan proses berpikir tingkat tinggi dan analisis guna mencari serta menciptakan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditanyakan, proses berpikir itu sendiri dapat dilaksanakan melalui tanya jawab antar guru dengan siswa. *Inquiry* merupakan pembelajaran yang bersifat *student center* (berpusat pada siswa) di mana siswa lebih aktif pada aktivitas belajar mengajar dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing, fasilitator dan pengarah kerja siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Mataram.

METODE

Penelitian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes tertulis, dokumentasi dan wawancara. Observasi

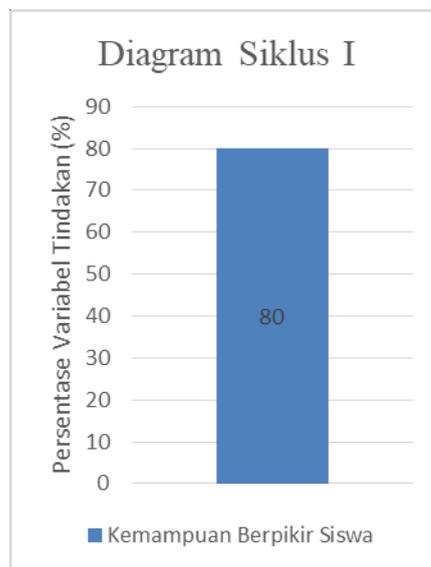
dilaksanakan guna mengumpulkan data aktivitas siswa dengan guru pada pelaksanaan pembelajaran PPKn menerapkan model *Inquiry Based Learning*. Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data hasil kognitif pada tingkat C4 (kemampuan berpikir kritis) siswa setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Dokumentasi guna mendukung serta melengkapi data-data penelitian. Wawancara dilakukan guna mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* yang telah dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas memiliki 4 tahapan yang sama, yaitu, (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflection* menurut Arikunto (Yusuf, 2018). Suatu siklus hendak di lanjutkan apabila sesuatu tolok ukur keberhasilan yang diharapkan belum tercapai dan siklus hendak dihentikan apabila suatu yang menjadi tolok ukur diharapkan telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil pelaksanaan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data di peroleh berdasarkan hasil tes pada setiap siklus memuat pelaksanaan pembelajaran menerapkan *Inquiry Based Learning*, kepandaian berpikir siswa bertujuan untuk mengukur potensi berpikir tingkat tinggi siswa. Adapun hasil penelitian ini akan dijabarkan dibawah ini.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada materi Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup dengan menerapkan pembelajaran *Inquiry Based Learning* di kelas VIII-D SMPN 2 Mataram, adapun hasil pelaksanaan pembelajaran menerapkan *Inquiry Based Learning* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus I dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Siklus I

Bersumber pada diagram diatas diperoleh hasil belajar kognitif pada tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VIII-D pada siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menerapkan pembelajaran *Inquiry Based Learning* masih belum tercapai karena baru 32 siswa (80%) dari 40 siswa yang mampu berpikir kritis dan terdapat 8 siswa (20%) belum mampu berpikir kritis. Perolehan indikator kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan pembelajaran *Inquiry Based Learning* minimal 4 indikator (80%) dari 5 indikator. Sementara kemampuan siswa berpikir kritis dikatakan meningkat apabila 34 siswa (85%) dari 40 siswa mencapai indikator kinerja kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Terdapat 2 indikator yang belum muncul yaitu: 1. Siswa mampu menyelesaikan masalah menggunakan sumber buku atau refrensi lain; 2. Siswa mampu memberikan pendapat yang tepat serta sejalan dengan pendapat ahli. Bersumber hasil wawancara yang dilangsungkan oleh guru, bahwa penyebab 2 indikator yang belum muncul yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Data Indikator Kemampuan Berpikir Kritis yang Tidak Muncul dalam Pembelajaran PPKn Melalui Penerapan Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Pada Siklus I

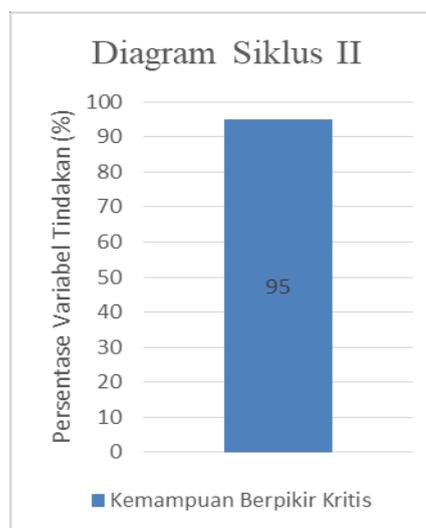
No	Indikator yang Tidak Muncul	Penyebab
1	Siswa tidak mampu mengumpulkan bukti-bukti dalam menyelesaikan masalah melalui berbagai sumber buku atau refrensi lain.	Siswa bingung apabila menggunakan banyak sumber lain untuk menyelesaikan masalah.
2	Siswa tidak mampu memberikan jawaban yang tepat dan sejalan dengan pendapat ahli.	Siswa masih bingung dengan jawaban sendiri dan belum paham maksud dari mencantumkan menurut pendapat ahli

Berdasarkan dari data diatas, terdapat 2 indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa tidak tercapai dari 5 indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa serendah-rendahnya 4 indikator (80%) yang harus tercapai. Dari hasil data observasi pada siklus I ditemukan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran *Inquiry Based Learning* di kelas VIII-D SMPN 2 Mataram tidak tercapai, dengan demikian perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perbaikan pembelajaran melauai siklus II dilihat dari kelemahan pada pembelajaran siklus I, pada siklus I dilakukan penyempurnaan pada siklus II. Motivasi dan keinginan belajar siswa menjadi serius serta aktif selama kegiatan belajar mengajar belangsung dibangkitkan oleh peran guru sebagai fasilitator. Bersumber pada penyempurnaan yang telah dilakukan, pada siklus ini terjadi peningkatan mutu kegiatan pembelajaran dengan tingkat keberhasilan 100%. Hasil persentase tersebut telah melampui indicator kinerja variable tindakan yang sudah ditetapkan sebelumnya sebanyak $\geq 85\%$. Peningkatan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung berimplikasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut terlihat dari siswa mampu berpikir kritis sebanyak 38 siswa (95%) dari 40 siswa. Hasil pelaksanaan pembelajaran menerapkan *Inquiry Based Learning* dan kemampuan berpikir

tingkat tinggi siswa pada siklus II dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut, terdapat peningkatan terhadap mutu pelaksanaan pembelajaran pada siklus II melalui penerapan pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Bersumber dari hasil analisis terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus II berjumlah 38 siswa (95%) dari 40 siswa yang sanggup berpikir tingkat tinggi dan 2 (5%) siswa belum menggapai serendah-rendahnya 4 dari 5 indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Siklus I dan II

No	Siklus	Keterlaksanaan Pembelajaran		Kemampuan Berpikir Kritis	
		Deskriptor yang Muncul	Persentase	Siswa yang mampu berpikir kritis	Persentase
1	I	29	81	32	80%
2	I	36	100%	38	95%

Berdasarkan data diatas, terdapat peningkatan mutu pelaksanaan pembelajaran yang terjadi dari siklus I ke siklus II melalui penerapan pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui penerapan pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada pelaksanaan siklus I persentase deskriptor yang muncul sebesar (81%) 29 descriptor yang muncul dari 36 descriptor yang telah ditetapkan. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase descriptor yang muncul sebesar (100%) 36 descriptor. Peningkatan yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berimplikasi terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal tersebut terlihat dari siklus I siswa mampu berpikir tingkat berjumlah 32 siswa (80%) dari 40 siswa dan terdapat 8 siswa (20%) tidak mampu berpikir tingkat tinggi. Melalui perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan pada kemampuan siswa berpikir tingkat tinggi sebanyak 38 siswa (95%) dari 40 siswa. Bersumber pada hasil penelitian tersebut, penerapan pembelajaran *Inquiry Based Learning* dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Mataram dalam pembelajaran PPKn.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan *Inquiry Based Learning* pada proses pembelajaran PPKn memberikan dampak positif berupa adanya sebuah peningkatan mutu pada proses dan hasil pembelajaran yang tercermin dari peningkatan persentase variabel tindakan dari siklus I ke siklus II. Persentase penerapan pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada siklus I sebesar (81%) 29 descriptor dari 36 descriptor dan pada siklus II meningkat menjadi (100%) 36 descriptor. Variabel harapan dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan. Persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar (80%) 32 siswa dari 40 siswa dan siklus II meningkat menjadi (95%) 38 siswa dari 40 siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya maka artikel yang berjudul penerapan pembelajaran *inquiry based learning* dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII-D di SMPN 2 Mataram dapat terselesaikan. Terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua saya tercinta, ayah saya H. Lalu Kiran dan ibu saya Talhak, bibi saya Sumiati dan kakak saya Lalu Antik Sukendar, Lalu Hendra Pranata, Lalu Dodik Faesal dan Baiq Ema Sulistia yang selalu membantu dan menginspirasi saya sampai sejauh ini.

REFERENSI

- Areka, D. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V Di SD Gugus 1 Sandubaya Tahun Pelajaran 2017/2018*. In 2018 (Vol. 2, Issue 2). <http://eprints.unram.ac.id/10729>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani). PT Bumi Aksara.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70.
- Binasdevi, M. (2021). Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School. *Jurnal Arrisalah*, 7(2), 30–40.
- Budianto, A. (2022). Supervisi Klinis Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual Dengan Metode Inkuiri Di SD Negeri Jrebeng I Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(2), 120–140. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/28>
- Damayanti, I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *JPGSD*, 02(03), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10126>
- Dewi, R. L. (2021). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Materi Aritmetika Sosial Menggunakan Articulate Storyline Untuk Memfasiltasi Pembelajaran Yang Menerapkan Metode Montessori Di SMP Kalyca Montessori Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma.
- Fajari, A. F. N., Kusmayadi, T. A., & Iswahyudi,

- G. (2013). Profil Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent-Independent Dan Gender. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1(6), 639–648. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/3535>
- Fatmawati, H., Mardiyana, & Triyanto. (2014). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat. *Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(9), 889–910. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/WSZA9>
- Hadjon, E. T. L. (2019). *Kajian Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Universitas Udayana.
- Halim, A. (2022). Signifikan Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418.
- Imawati, S., & Nasution, A. R. (2020). Peran Sekolah Bingkai Jalanan Dalam Pendidikan Keaksaraan Pada Anak Jalanan Usia Sekolah Dasar Di Stasiun Pasar Senen Jakarta Pusat. *Jurnal Holistika*, 4(2), 85–90. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/8127>
- Lutfia, L., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Journal On Education*, 1(3), 396–404. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a9.2018>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Oktaviana, D., Dewi, D. A., & Ournamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memerangi Hoaks. *Ppkn.Org*, 5, 7698–7704.
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Saputra, L. S., Rohayani, I., & Salikun. (2017). *Buku Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. CV PUTRA NUGRAHA.
- Sulastika. (2021). Metode PBL Pada Pembelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital (Simdig) Materi Fitur Pembuatan Slide. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 4(2), 59–65. <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/article/view/56702>
- Sumaryatun. (2016). Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Metro Barat Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 121–134.
- Trimahesri, I., Tyas, A., & Hardini, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Realistic Mathematics Education. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 111–120.
- Wina, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Pertama). Prenadamedia Group.
- Yuliani, E. (2022). Implementasi Model Selft Organized Learning Enviroment (Sole) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Teks Laporan Hasil OObservasi Kelas X IPA 1 SMAN 11 KOTA JAMBI [Universitas Jambi]. In *1 April*. <https://repository.unja.ac.id/32458/>
- Yulianti, D., Pratiwi, I., & Dwijananti, P. (2017). Membangun Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berbantuan Lks Berpendekatan Scientific Materi Kalor Dan Perubahan Wujud. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 6(2), 64–73. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/16077>
- Yusuf, I. M. (2018). *Implementasi Modifikasi Permainan Bola Basket Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.